

ABSTRAK

Khotimah, Ichda A'yunil. 2016. *Kegiatan Ekstrakurikuler Nisa'iyah Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Fiqh wanita di SMPN 3 Sambit Ponorogo.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Drs. AB Musyafa' F, M.Pd.I.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler Nisa'iyah dan Fiqh Wanita

Qodrat wanita melebihi laki-laki, karena wanita mengalami kehamilan, haid, kelahiran, dan nifas yang tidak dialami oleh laki-laki. Disamping sifat kewanitaannya yang memaksa mengikuti cara yang khusus bagitu juga pakaiannya bila ia berbicara atau terpaksa bercampur dengan kehidupan laki-laki karena kebutuhan penghidupan. Oleh sebab itu, wanita membutuhkan fiqh yang khusus membahas ibadah dan mu'amalah sebagaimana disyariatkan Allah dan Rasul-Nya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Nisa'iyah Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Fiqh wanita di SMPN 3 Sambit.

Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apa yang melatar belakangi diadakan kegiatan Ekstrakurikuler Nisa'iyah di SMPN 3 Sambit? (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Nisa'iyah di SMPN 3 Sambit? Dan (3) Bagaimana pemahaman siswi tentang fiqh wanita setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Nisa'iyah di SMPN 3 Sambit?

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Untuk menggali data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan untuk menganalisisnya dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data (reduction), penyajian data (display) dan kesimpulan (conclusion).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah di SMPN 3 Sambit adalah sangat minimnya pemahaman siswi mengenai fiqh wanita, karena terjadinya perbedaan jam tambahan antara siswa dan siswi, dan juga muatan lokal ini merupakan kegiatan unggulan di SMPN 3 Sambit, (2) kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah terlaksana dengan baik setiap hari Jum'at seusai jam pelajaran dimulai pukul 12.00 sampai pukul 12.45, dan (3) Pemahaman siswi setelah mengikuti kegiatan ini meningkat dan memiliki dampak positif bagi seluruh siswi SMPN 3 Sambit. Hal ini dapat dilihat dari siswi mampu melaksanakan taharah dengan baik dan benar serta mampu menghindari hal-hal yang dilarang ketika mengalami haid, misalnya membaca dan menyentuh Al-Qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah telah menciptakan berbagai macam makhluk hidup di dunia ini. Manusia, hewan, tumbuhan, dan lain-lain telah Allah ciptakan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Allah menciptakan makhluk-makhluk tersebut dengan tujuan untuk menyembah dan beriman kepada-NYA. Makhluk ciptaan Allah yang paling tinggi derajatnya di antara makhluk-makhluk yang lain adalah manusia, karena manusia diciptakan dengan satu kelebihan, yaitu akal.

Manusia dikaruniai akal oleh Allah, sehingga manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang salah dan mana yang benar, mana yang halal dan mana yang haram. Terlepas dari hal-hal tersebut yang paling penting adalah, agar manusia dapat beriman kepada Allah.

Perempuan mengalami banyak hal yang tidak dialami oleh laki-laki yang biasa disebut dengan kodrat sebagai seorang perempuan. Hal-hal tersebut diantaranya adalah haid yaitu darah yang keluar dari rahim dinding wanita apabila telah menginjak masa baligh. Haid ini dijalani oleh seorang wanita pada masa-masa tertentu, paling lambat adalah satu hari satu malam dan paling lama adalah lima belas hari .sedangkan yang normal adalah enam sampai tujuh hari.¹

¹ M. Abdul Ghoffar E.M, *Fiqh Wanita* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), 71.

Selain haid seorang perempuan juga akan mengalami hal yang disebut dengan mengandung, selama seorang perempuan dalam keadaan mengandung atau hamil perempuan tersebut tidak mengalami haid. Setelah kurang lebih selama 9 bulan 10 hari seorang perempuan mengandung maka ia akan melahirkan. Setelah proses persalinan selesai perempuan tersebut akan mengalami pendarahan yang disebut dengan nifas. Nifas adalah darah yang keluar karena seorang wanita melahirkan, baik kelahiran normal maupun keguguran.²

Qodrat wanita melebihi laki-laki, karena wanita mengalami kehamilan, haid, kelahiran, dan nifas yang tidak dialami oleh laki-laki. Disamping sifat kewanitaannya yang memaksa mengikuti cara yang khusus begitu juga pakaiannya bila ia berbicara atau terpaksa bercampur dengan kehidupan laki-laki karena kebutuhan kehidupan. Oleh sebab itu, wanita membutuhkan fiqh yang khusus membahas ibadah dan mu'amalah sebagaimana disyariatkan Allah dan Rasul-Nya.

Saat ini kita berada di zaman globalisasi dengan begitu banyak perubahan dari zaman ketika kepemimpinan Rasulullah SAW. Dengan begitu bebasnya pergaulan remaja dan canggihnya alat komunikasi tidak serta merta menjadikan para remaja saat ini mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri, apalagi mengenai hukum Islam yang melarang atau menganjurkan satu hal yang mereka lakukan.

² Mashuri Ilham Lc, *Fiqh Sunnah Wanita* (Jakarta: pustaka Al-Kautsar, 2009), 72.

Sebagian besar siswi di SMPN 3 Sambit adalah tamatan dari SD (Sekolah Dasar), hanya beberapa yang berasal dari MI (Madrasah Ibtidaiyah). Hal itu juga menimbulkan perbedaan dalam pengetahuan mengenai keagamaan. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswi di SMPN 3 Sambit, banyak siswi yang mengaku belum mengetahui tentang apa saja hal-hal yang diperbolehkan dan dilarang ketika seorang perempuan mengalami masa-masa tertentu.

Untuk itu salah satu upaya yang dilakukan oleh SMPN 3 Sambit dalam menanggulangi kurangnya pemahaman para siswi mengenai hal-hal yang dialami oleh perempuan dan hukum-hukum yang menyertainya, pihak sekolah mengadakan kegiatan ekstra kurikuler untuk para siswinya. Dalam kegiatan ekstra kurikuler tersebut para guru memberikan materi berkaitan dengan fiqh wanita.

Selain hal tersebut, SMPN 3 Sambit berupaya menghadirkan satu cirikhas khususnya untuk SMPN 3 Sambit ini dengan mengadakan suatu kegiatan yang unik dan belum terdapat di lembaga pendidikan lain yang setara dengan SMPN 3 Sambit.

Maka dengan hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap masalah tersebut dan melakukan penelitian langsung di lokasi ini sesuai judul yang diambil peneliti yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler Nisa'iyah Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Fiqh Wanita di SMPN 3 SAMPIT.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, Penelitian ini memfokuskan pada upaya yang dilakukan oleh pihak SMPN 3 Sambit untuk memberikan pemahaman fiqh wanita pada para siswinya melalui kegiatan ekstrakurikuler Nisa'iyah.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi diadakan kegiatan ekstrakurikuler Nisa'iyah di SMPN 3 Sambit?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Nisa'iyah di SMPN 3 Sambit?
3. Bagaimana pemahaman siswi tentang fiqh wanita setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Nisa'iyah di SMPN 3 Sambit?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi diadakan kegiatan ekstrakurikuler Nisa'iyah di SMPN 3 Sambit.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Nisa'iyah di SMPN 3 Sambit.
3. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswi tentang fiqh wanita setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Nisa'iyah di SMPN 3 Sambit.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini akan menyumbangkan tori tentang kegiatan ekstrakurikuler Nisa'iyah sebagai upaya peningkatan pemahaman fiqh wanita.

2. Secara praktis

Melalui penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan lain untuk dijadikan refrensi kegiatan ekstrakurikuler dilembaga tersebut, agar para siswi di sekolah umum juga memiliki pengetahuan lebih mengenai hukum-hukum islam khususnya untuk hal-hal yang dialami oleh perempuan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (natural setting)³ metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.⁴ Dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau natural setting, sehingga sering disebut sebagai metode

³ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2008), 15.

⁴ Arif Furhan, Pengajar Metode Penelitian Kualitatif (Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 1992), 22.

naturalistik. Objek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi memasuki objek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.⁵

Kriteria data dalam penelitian adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap tetapi mengandung makna yang ada di balik makna tersebut dan metode kualitatif lebih menekankan makna, makna adalah data yang sebenarnya data yang pasti dibalik data yang nampak.

Pada penelitian ini menjelaskan upaya pemahaman fiqh wanita melalui kegiatan ekstrakurikuler Nisa'iyah.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting, Peneliti dilokasi sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶ Peran peneliti sebagai partisipan pengamat, dan sebagai pendukung adalah berupa catatan-catatan kecil, buku pelajaran, kamera, alat perekam dan lain-lain.

Setelah selesai menyusun proposal dalam penelitian ini peneliti datang ke lokasi dan melakukan penelitian dengan melakukan berbagai observasi

⁵ Ibid., 2.

⁶ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta:Rineka Cipta), 60.

dan wawancara dengan responden dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti yang kemudian dijawab oleh responden.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang diambil adalah bertempat di SMPN 3 Sambit, yang berada di desa Wringinanom Sambit Ponorogo. Karena tempat penelitian yang dekat dan mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengerjakan penelitian ini.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, selebihnya adalah tambahan seperti data tertulis dan foto. Yang dimaksud kata-kata/ tindakan, yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto sedangkan sumber data tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁷ Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah SMPN 3 Sambit serta pihak-pihak terkait.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi tiga teknik. Sebab dalam penelitian kualitatif, suatu fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui

⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Ponorogo, Jurusan Syariah/Jurusan Tarbiyah/Jurusan Ushuludin (Sekolah Tinggi Agama Islam STAIN Ponorogo, 2014), 51.

wawancara mendalam dan observasi latar belakang dimana fenomena tersebut berlangsung. Di samping itu, untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi tentang bahan-bahan yang ditulis atau tentang objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan tertentu kepada informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview(s) dengan informan dan kegiatan yang dilakukan secara lisan.⁸ Maksud digunakannya wawancara antara lain adalah:

- 1) Menkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tautan kepedulian, dan lain-lain
- 2) Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang telah dialami masa lalu
- 3) Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang
- 4) Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia

⁸ Joko Subagyo, Metode Penelitian (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 39.

- 5) Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁹

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah:

- 1) Wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul secara maksimal.
- 2) Wawancara terbuka, artinya dalam penelitian ini para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengerti pula apa maksud wawancara itu.
- 3) Wawancara terstruktur, artinya peneliti atau pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dikarenakan menyesuaikan kebutuhan peneliti ketika berada dilapangan penelitian agar dapat memperoleh data yang lebih lengkap. Adapun para informan dalam wawancara ini adalah

- 1) Kepala Sekolah SMPN 3 Sambit
- 2) Staf Tata Administrasi SMPN 3 Sambit
- 3) Bagian Kesiswaan SMPN 3 Sambit

⁹ Linclon dan Guba, *Naturalistic inquiry* (Bevry Hills: SAGE Publications), 266. Dan lihat dalam Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

- 4) Guru Pembina Ekstra Kurikuler Pendalaman Agama Islam
- 5) Sebagian peserta Kegiatan Ekstra Kurikuler Nisa'iyah

Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.¹⁰ observasi diklasifikasi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Observasi partisipasi (participation observation)
- 2) Observasi secara terang-terangan dan tersamar (over and cover observation)
- 3) Observasi tak terstruktur (unstruktur observation)

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, dimana pengamat bertindak sebagai partisipasi.¹¹ Pada observasi partisipasi ini, peneliti mengamati aktifitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama penelitian di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (descriptive observations) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara

¹⁰ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 145-146.

¹¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), 5.

umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan penelitian terfokus (focused observations). Dan akhirnya setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di lapangan tempat penelitian, peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (selective observations). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam Catatan Lapangan (CL), sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu dilapangan peneliti membuat “catatan”, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun “catatan lapangan”.¹²

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dapat berbentuk lisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara akan lebih bisa

¹² Lexy Moleong, Metodologi Penelitian, 153-154.

dipercaya dengan adanya duktil atau didukung dengan adanya foto-foto atau karya tulis akademik atau data yang telah ada atau bisa dikatakan teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.¹³

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles and Huberman Mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu; data reduction, data display dan conclusion.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif ini peneliti mencari data yang diperlukan kemudian dikumpulkan serta dianalisis sebelum menentukan fokus penelitian, dan selanjutnya mengadakan pengecekan kredibilitas data.

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 329.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Ponorogo, Jurusan Syariah/Jurusan Tarbiyah/Jurusan Ushuludin...*, 54.

Reduksi Data

Setelah data diperoleh dan dari lapangan maka untuk itu perlu dicatat dengan teliti dan perinci, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang yang pokok, menfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diperoleh dan direduksi akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

a. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data (penyajian data) dalam penelitian ini data akan disajikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori Flowcart dengan teks yang bersifat naratif.

b. Verificational kesimpulan

Selanjutnya langkah yang ketiga dalam analisis data adalah menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verification. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini setelah data diperoleh dengan data-data yang mantap maka dapat dijadikan data yang kredibel.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti¹⁵, dalam penelitian kualitatif penemuan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan sesungguhnya yang terjadi. Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan pengamatan yang tekun, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, member check.

- a. Pengamatan yang tekun. Ketekunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari.
- b. Kecukupan referensial. Kecukupan referensial ini adalah sebagai alat menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, yaitu: dengan menyimpan informasi yang tidak direncanakan sebagai alternatif jika tidak tersedia alat perekam suara. Sewaktu pengujian, informasi tersebut dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan keabsahan data.
- c. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari sumber ke sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil

¹⁵ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 117.

penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas pengumpulan data.

Member check adalah proses pengecekan data kepada pemberi data.¹⁶

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada 3 tahapan yaitu:

a. Tahap pra lapangan yang meliputi:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Menyusun proposal penelitian
- 3) Mengurus surat izin penelitian menjajagi dan menilai keadaan lapangan yang diteliti
- 4) Memilih dan memanfaatkan informan
- 5) Membuat instrumen penelitian, membuat instrumen pertanyaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku yang terkait dengan penelitian, foto-foto, maupun data yang dimiliki.

b. Tahapan penelitian lapangan, selama di lapangan peneliti melakukan observasi, wawancara dengan responden yang kemudian membahas dan menganalisis serta mencari data-data yang diperlukan yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan hasil penelitian.¹⁷

¹⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Ponorogo, Jurusan Syariah/Jurusan Tarbiyah/Jurusan Ushuludin, 56.

¹⁷ Ibid., 57.

G. Sistematika Pembahasan

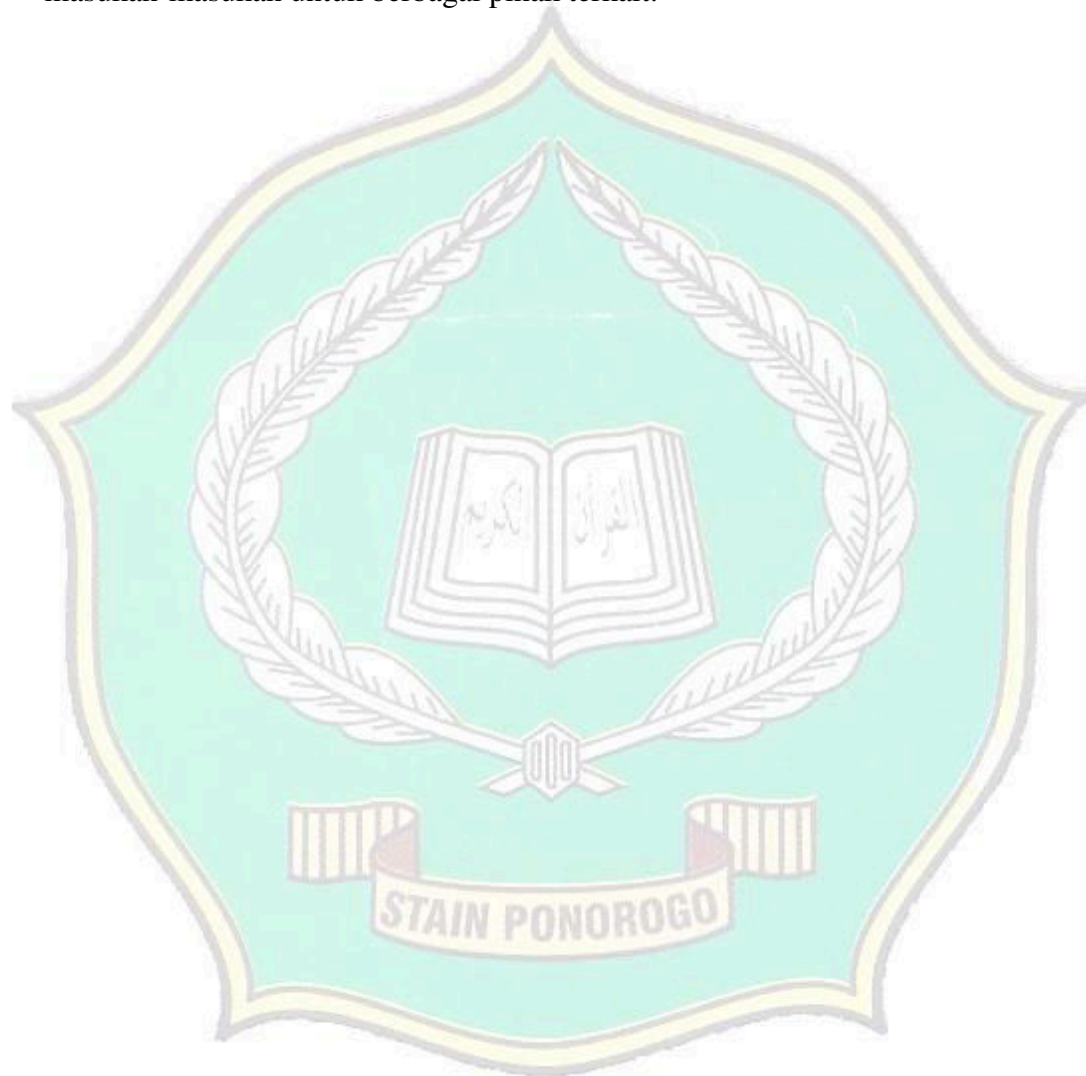
Dalam penelitian ini ada lima batang tubuh, yaitu 5 bab. Pada bab pertama, setiap peneliti pasti berangkat dari fenomena / kejadian / masalah. Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian, menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis sintesis, membandingkan, mencari hubungan, dan menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. Oleh karena itu diperlukan adanya prosedur penelitian bagi seorang peneliti seperti yang dibahas pada bab satu.

Setiap penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti pasti dilandasi oleh teori-teori yang ada. Dan fungsi teori dalam penelitian kualitatif ini adalah untuk membaca data, sehingga dalam bab dua diuraikan mengenai landasan teori tentang kegiatan ekstrakurikuler Nisa'iyah dan Fiqh Wanita.

Makna sesuatu aspek atau kegiatan dalam penelitian kualitatif akan berkembang dalam pengumpulan data, baik data umum maupun data khusus. Maka dari itu dalam bab tiga dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian serta data khusus tentang moralitas siswa.

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sehingga pada bab keempat ini akan kegiatan analisis data yang terkait erat dengan langkah-langkah kegiatan penelitian sebelumnya.

Adapun pada bab terakhir adalah penutup. Bab ini merupakan bab yang di dalamnya menguraikan kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk berbagai pihak terkait.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL

PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan bekerjasama dengan orang lain. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.¹⁸

¹⁸ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, 2.

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional sebagaimana telah disubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 ayat (2) butir a dan pada pasal 79 ayat (2) butir b menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk di dalam rencana kerja tahunan satuan pendidiakn, dan kegiatan ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.¹⁹

a. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi , bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan

¹⁹ Ibid.,

oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.²⁰

Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan tambahan ini merupakan sarana langsung untuk proses belajar mengajar, sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan.

Biasanya kegiatan ekstra kurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pembelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran disekolah dan kelulusan siswapun akan dipengaruhi oleh keaktifannya dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tersebut.²¹

Sedangkan ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang mampu mendukung kegiatan intra kurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program ekstra kurikuler dan intrakurikuler yang ada.²²

b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

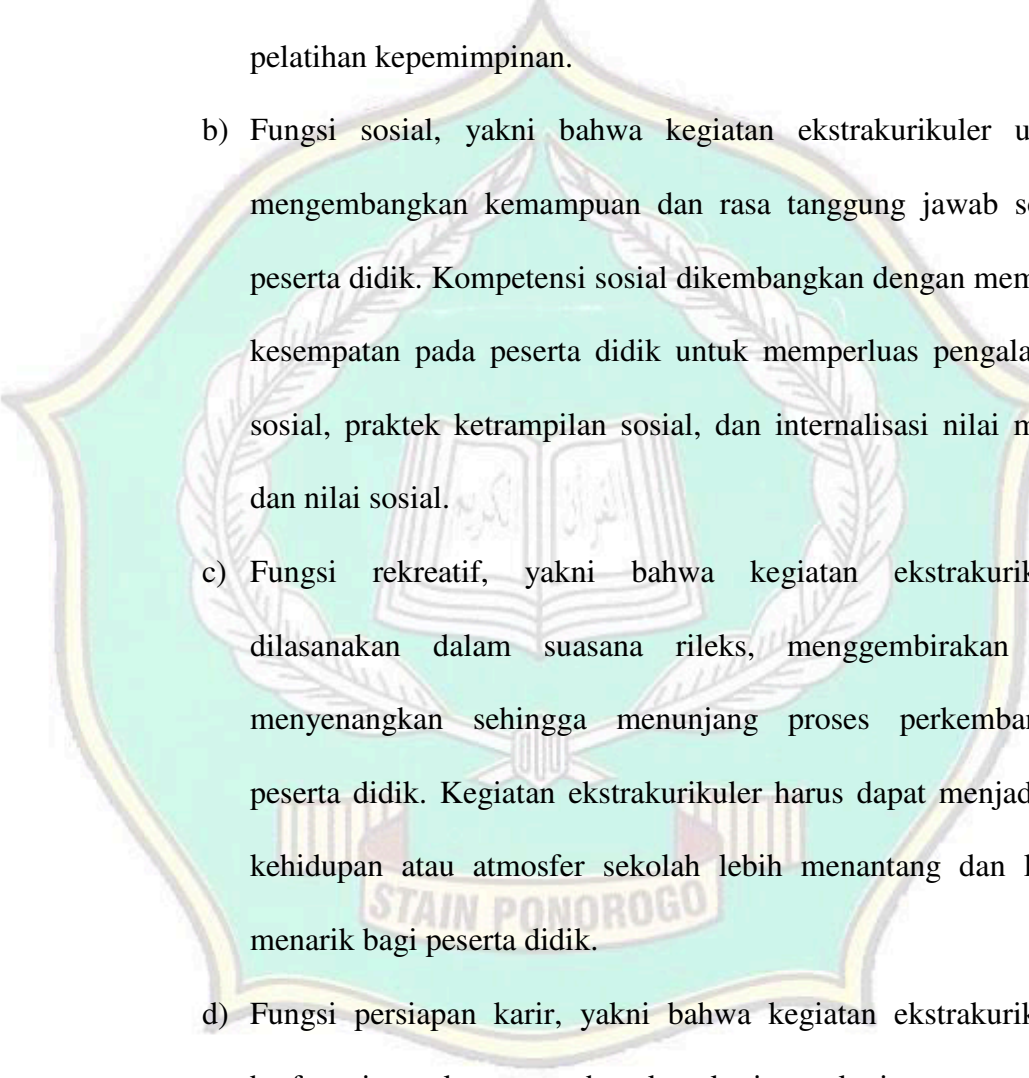
1) Fungsi

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan , sosial, rekreatif , dan persiapan karir.

²⁰ Ibid., 3.

²¹ Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat (Jakarta: Gema Insani, 1995), 187.

²² B. Suryu Subroto, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 272.

- 
- a) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek ketrampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

2) Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler harus mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.²³

c. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa, Palang Merah Remaja, Usaha Kesehatan Sekolah, Pasukan Pengibar Bendera, dan lainnya.
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja, Kegiatan Penguasaan Keilmuan, dan Kemampuan Akademik, Penelitian, dan lainnya.
- 3) Latihan olah bakat latihan olah minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.

²³ Salina Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, 3.

- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, pendalaman agama, baca tulis Al-Qur'an, retreat, dan lainnya.²⁴

d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Peserta didik harus mengikuti program ekatrakurikuler wajib (kecuali yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun tidak terkait engan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan dibawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi pesrta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperluas dan memperkaya pengetahuan siswa.²⁶

e. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh

²⁴ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62, 3.

²⁵ Salina Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A, 6.

²⁶ B. Suryu Subroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, 271.

proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

Peserta didik diwajibkan mendapatkan nilai yang memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada setiap kegiatan ekstrakurikuler wajib kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Nilai dibawah memuaskan dalam dua semester atau satu tahun memberikan sanksi bahwa peserta didik itu harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka.

Persyaratan demikian tidak dikenakan bagi peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler pilihan. Meskipun demikian, penilaian tetap diberikan dan dinyatakan dalam buku rapor.

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan

memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.²⁷

f. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan.

Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.²⁸

g. Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstra kurikuler. Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Semua murid, guru, dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Proses adalah lebih penting daripada hasil.
- 3) Program ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya pengajaran di kelas, sebaliknya pengajaran kelas juga seharusnya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.

²⁷ Salina Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 7.

²⁸ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, 5.

- 4) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integrasi dari seluruh program pendidikan di sekolah, tidak hanya sekedar tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri.²⁹
- 5) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 6) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara suka rela.
- 7) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dengan baik dan giat.
- 8) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.³⁰
- 9) Keikutsertaan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 10) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.³¹

²⁹ Ibid, 275-276.

³⁰ Salina Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 4.

³¹ Salina Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 3.

Kegiatan ekstrakurikuler Nisa'iyah adalah sebuah kegiatan tambahan yang membahas tentang kewanitaan atau hal-hal yang dialami oleh perempuan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan lebih kepada para siswa.

2. Fiqh Wanita

c. Haid

1) Pengertian haid

Haid yaitu darah yang keluar dari rahim dinding wanita apabila telah menginjak masa baligh. Haid ini dialami oleh seorang wanita pada masa-masa tertentu, paling lambat adalah satu hari satu malam dan paling lama adalah lima belas hari .sedangkan yang normal adalah enam sampai tujuh hari.³²

2) Perempuan yang baru mengalami masa haid

Yaitu, yaitu perempuan yang baru pertama kali mengeluarkan darah haid. Ketika itu ia berkewajiban: meninggalkan puasa, shalat, dan hubungan badan sehingga datang masa suci. Apabila masa haid itu telah selesai dalam satu hari atau paling lama limabelas hari, maka ia berkewajiban untuk mandi dan mengerjakan shalat.³³

³² M. Abdul Ghoffar E.M, Fiqh Wanita (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), 71.

³³ M. Abdul Ghoffar E.M, Fiqh Wanita,72.

Apabila darah itu berhenti disekitar limabelas hari, lalu ia mengalir lagi satu atau dua hari, kemudian berhenti lagi seperti semula, maka cukup baginya mandi, lalu mengerjakan shalat. Selanjutnya, hendaklah ia meninggalkan shalat pada saat mengetahui darah haid itu mengalir.

Perempuan yang sedang menjalani masa haid dilarang mengerjakan shalat, sebagaimana seperti yang telah disabdakan oleh Rasulullah:

إِذَا أَقْبَلَتْ الْحَيْضَةَ فَدَعِيَ الصَّلَاةَ (متفق عليه)

“Apabila datang haidmu, maka tinggalkanlah shalat.” (HR. Muttafaqun ‘Alaih)

3) Perempuan yang bisa menjalani masa haid

Yaitu, perempuan yang mempunyai hari-hari tertentu pada setiap bulannya untuk menjalani masa haidnya. Pada hari-hari tersebut, ia harus meninggalkan shalat, puasa, dan hubungan badan. Apabila ia melihat darah yang berwarna kekuning-kuningan atau berwarna keruh setelah hari-hari haidnya tersebut, maka ia tidak perlu menghitungnya sebagai darah atau haid.³⁴

³⁴ Ibid, 72.

4) Hal-hal yang dilarang ketika perempuan mengalami masa haid

Beberapa hal yang dilarang ketika seorang perempuan sedang berada dalam masa haid adalah:

a) Shalat

Wanita yang sedang mengalami masa haid dilarang mengerjakan shalat. Hal ini didasarkan pada hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya:

“Apabila datang masa haidmu maka tinggalkanlah shalat.”

(HR. Muttafaqun ‘Alaihi).

Ibnu Mundzir berkata: para ulama’ telah bersepakat telah menghapuskan kewajiban shalat bagi perempuan yang sedang berada dalam masa haid. Menurut mereka, mengqadha’ shalat yang telah ditinggalkan selama masa haid itu tidak diwajibkan. Hal ini dilandaskan pada sabda Nabi dalam hadits yang diriwayatkan dari Fatimah binti Abi Hubaisy Radiaullahu Anha:

“Apabila datang masa haidmu maka tinggalkanlah shalat.”

(HR. Muttafaqun ‘Alaihi).

Juga hadits yang diriwayatkan dari Mu’adz, dimana ia bercerita:

“aku pernah bertanya pada Aisyah, bagaimana hukum perempuan haid yang mengqadha’ puasa tapi tidak mengqadha’ shalat ? Aisyah bertanya: apakah engkau wanita

merdeka? Aku menjawab: tidak, akan tetapi aku hanya sekedar bertanya, lalu Aisyah berkata: kami pernah menjalani haid pada masa Rasulullah, maka kami diperintahkan untuk mengqadha' shalat dan tidak diperintahkan mengqadha' shalat." (HR. Muttafaqun 'Alaihi)

b) Puasa

Perempuan muslim yang sedang berada dalam masa haid tidak diperkenankan menjalankan ibadah puasa.³⁵

c) Membaca Al-Qur'an

An-Nahlawi berkata dalam Majmu', "Dalam hal membaca Al-Qur'an bagi orang yang junub dan haid, madzhab kami menyatakan bahwa itu adalah haram. Baik membaca sedikit maupun banyak hingga beberapa ayat." Pendapat seperti ini adalah pendapat dari sebagian ulama'. Demikian juga yang disebut oleh Al-Khatabi dan sekian banyak ulama' lainnya. Sahabat-sahabat kami meriwayatkan dari Umar bin Khatab, Ali dan Jabir bin Abdullah, juga dari Al-Hasan, Az-Zuhri, An-Nakha'i, Qatadah, Ahmad dan Ishaq.

d) Menyentuh Al-Qur'an dan membawanya

Kebanyakan ulama' berpendapat bahwa seorang perempuan yang sedang haid tidak diperbolehkan untuk menyentuh dan

³⁵ M. Abdul Ghoffar E.M, Fiqh Wanita, 75.

membawa Al-Qur'an. Ringkasan dari alasan mereka adalah sebagai berikut:

Pertama, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah,

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

“Tidak boleh menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang *disucikan*.” (Al-Waqiah: 79)

Hanya saja mayoritas ahli tafsir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan hamba-hamba yang disucikan pada ayat ini adalah para malaikat, bukan orang-orang yang junub dan bukan juga orang-orang yang sedang haid. Sebagaimana disebutkan oleh para ahli fiqh.

Kedua, Hadits Rasulullah yang berbunyi “tidaklah memegang Al-Qur'an kecuali orang yang suci.”

Hanya saja para ulama' berbeda pendapat mengenai keshahihan hadits ini. Tidak sedikit dari mereka yang menyatakan bahwa hadits ini adalah hadits yang lemah. Maka bagi orang yang menyatakan hadits ini hadits yang shahih, dia mengatakan: tidak boleh bagi wanita haid memegang Al-Qur'an. Namun yang menyatakannya sebagai hadits yang lemah, dia mengatakan: memegangnya tidak apa-apa.

e) Berdiam diri di dalam masjid

Dalam hal ini, terjadi pula perbedaan pendapat yang tajam di antara para ulama' sebagai mana masalah-masalah yang disebutkan sebelumnya.

Sangat tidak mungkin pada bahasan ini untuk menyebutkan dalil-dalil dalam masalah ini, dia akan mendapat sebuah dalil yang sah dan gamblang bahwa tidak ada bahasan yang shahih bagi orang yang mengatakan boleh berdiam di dalam masjid bagi perempuan yang haid dengan memakai alasan sebuah kaidah: bahwa pada dasarnya seseorang itu tidak berdosa.³⁶

c. Istihadhah

Istihadhah iyalah, darah yang keluar secara terus menerus dan melebihi masa haid.

Apabila sebelum mengalami Istihadhah seorang perempuan muslim sudah mengalami haid yang menjadi kebiasaannya setiap bulan. Dan ia mengetahui hari-hari dimana ia akan mengalami masa haid tersebut.maka ia harus meninggalkan shalat ketika masa haidnya itu berlangsung. Setelah selesai menjalani masa haidnya itu, ia harus mandi, mengerjakan shalat, mengganti hutang puasanya, dan diperbolehkan melakukan hubungan badan. Tetapi apabila ia tidak memiliki kebiasaan masa haid

³⁶ Penulis: Syaikh Imad Zaki Al-Barudi, Terjemah: Samson Rahman, MA, Tafsir Wanita (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), 54-57

yang tetap dan lupa akan masa atau jumlah hari yang berlangsungnya haid yang biasa dijalannya, sedang darah yang mengalir pada saat itu berubah-ubah warnanya, terkadang hitam dan terkadang merah maka ketika darah yang keluar itu berwarna hitam, maka ia tidak perlu mandi, mengerjakan shalat, puasa dan berhubungan badan. Namun, ia diharuskan mandi dan mengerjakan shalat setelah berhentinya darah hitam tersebut selama tidak lebih selama limabelas hari.

Perempuan yang sedang mengalami masa Istihadhah harus berwudhu setiap kali akan mengerjakan shalat, kemudian memakai cawat (celana dalam atau pembalut wanita), dan selanjutnya boleh mengerjakan shalat, meskipun darah masih tetap mengalir. Di samping itu tidak dianjurkan untuk berhubungan badan, kecuali pada kondisi yang sangat mendesak.³⁷

d. Taharah

Secara bahasa berarti bersih dari kotoran yang nampak mata seperti najisnya buang air dan sebagainya, atau bersih dari kotoran *ma'nawy* seperti aib dan ma'siat.

Sedangkan secara istilah mempunyai makna membersihkan diri dari sesuatu yang khusus dan melaksanakannya dianggap sebagai ibadah.³⁸

Taharah di bagi menjadi dalam 2 macam yaitu:

³⁷ Ibid, 73.

³⁸ Syeikh Kamil Muhammad 'uwaitah, Fiqih Wanita (Bandung, Pustaka Amini, 1999), 122.

- 1) Taharah lahiriyah atau yang disebut suci dari najis, meliputi kebersihan tubuh, pakaian, dan tempat shalat dari segala sesuatu yang najis (yang dianggap kotor oleh agama)
- 2) Taharah hukmiyah atau yang disebut suci dari hadats adalah suatu kondisi yang mengharuskan seseorang berwudlu, mandi wajib atau tayamum.³⁹

Media untuk melakukan taharah ada 2 yaitu air dan debu. Air dibagi menjadi 4, yaitu:

- 1) Air mutlak, ialah air pada umumnya yang belum dibatasi pengertiannya dengan benda lain. Air ini hukumnya suci dan dapat digunakan untuk bersuci seperti untuk wudlu, mandi, dan membersihkan najis. Yang termasuk air mutlak ialah: air hujan, air salju dan es, air laut, air Zamzam, air sumur, dan air yang masih tetap namanya walaupun berubah karena bercampur dengan sesuatu yang sulit dihindari, seperti tanah, debu, atau sebab lain karena kejatuhan kayu, daun, karena mengalir ditempat yang asin, mengandung belerang, dan sebagainya. Karena setiap air yang dapat disebut air secara mutlak tanpa kait, boleh dipakai untuk bersuci.⁴⁰
- 2) Air yang suci tapi tidak mensucikan, ialah air yang suci yang telah tercampur dengan sesuatu zat yang suci sedemikian rupa sehingga

³⁹ Syeikh Ahmad Jad, Fikih Sunnah Wanita (Jakarta: Tineka Cipt, 2011), 117.

⁴⁰ Isnatin Ulfah, Fiqh Ibadah (STAIN Po PRESS, 2009), 8-13.

warnanya, baunya, rasanya, sudah berubah sehingga tidak dapat lagi disebut dengan air mutlak. Misalnya air teh, air kopi, dan sebagainya. Air seperti ini walaupun uci tapi tidak mencikan yakni tidak sah digunakan untuk menghilangkan hadas dan najis.

- 3) Air *musta'mal*, ialah air sedikit yang telah digunakan untuk menghilangkan hadats atau najis. Ada yang berpendapat, air *musta'mal* air sedikit yang telah terpisah dari bauhan anggota tubuh orang yang berwudlu atau mandi wajib, atau telah terpisah dari badan, pakaian atau tempat yang terkena najis.
- 4) Air yang terkena najis, menurut pendapat beberapa ulama, hukum air yang terkena najis, selama air itu banyak melebihi dua qullah (lebih dari 200 liter) dan tidak berubah salah satu dari sifat aslinya, yaitu bau, warna, dan rasa alinya maka air itu suci dan bisa digunakan untuk bersuci. Sedangkan jika air itu hanya sedikit (kurang dari 200 liter) jika tersentuh benda atau zat yang najis, maka secara otomatis air tersebut dianggap najis walaupun tidak mengalami perubahan bau, warna, dan rasanya.⁴¹

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa taharah adakalanya bersifat hukmiyah dan adakalanya bersifat lahiriyah. Taharah hukmiyah berarti suci dari hadats baik kecil maupun besar dengan cara wudlu,

⁴¹ Isnatin Ulfah, Fiqh Ibadah, 13-14.

mandi wajib maupun tayamum. Sedangkan taharah lahiriyah bersuci dari najis atau kotoran dengan cara menghilangkan najis maupun kotoran tersebut dengan air.

Sedangkan untuk hadats itu sendiri dibagi menjadi 2 , hadats kecil dan hadats besar. Hadats kecil yaitu suatu kondisi yang menyebabkan seorang harus berwudlu, misal karena kentut, buang air kecil atau buang air besar. Hadats besar ialah suatu kondisi yang menyebabkan seseorang harus mandi wajib, misalnya karena haid dan nifas.

1) Wudlu

Pengertian secara etimologi wudlu adalah menunjuk pada aktifitas penggunaan air yang dialirkan pada anggota tubuh tertentu. Sedangkan secara terminologi ialah mengalirkan air yang suci pada anggota tubuh tertentu dengan cara tertentu.

Wudlu dapat dikatakan sah apabila orang yang berwudlu memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: Islam, Tamyiz, menggunakan air yang suci dan mensucikan, tidak ada satupun yang menghalangi sampainya air pada anggota wudlu, telah masuk waktu shalat(khusus bagi orang yang hadasnya berkepanjangan).

Selain syarat sahnya wudlu ada juga rukun wudlu yang harus dipenuhi, yaitu: niat, membasuh muka, membasuh tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, membasuh kaki sampai mata kaki, tertib.⁴²

2) Mandi

Mandi adalah termasuk dalam taharah hukmiyah dari hadats besar. Secara bahasa mandi berarti mengalirkan air ke segala sesuatu secara mutlak. Secara menurut istilah mandi adalah mengalirkan air keseluruhan bagian tubuh dengan cara tertentu yang disertai dengan niat.

Hal-hal yang mewajibkan mandi, diantaranya adalah: bersetubuh, keluarnya mani, terhentinya darah haid dan nifas, melahirkan, orang kafir bila masuk islam, mati (kecuali mati syahid).

Rukun-rukun mandi yaitu:

- a) membaca niat
 - b) meratakan air keseluruhan anggota tubuh, bagian-bagian yang harus terkena air adalah: telinga, pusar, semua rambut, kulit kepala, bagian dalam kelamin yang belum dikhitan, dan kuku.
- ## 3) Tayamum

Tayamum merupakan salah satu bentuk taharah hukmiyah, bagi seorang yang terhalang melakukan wudlu atau mandi wajib karena tidak ada air atau karena sakit. Walaupun tidak memenuhi aspek

⁴² Ibid., 16-21.

kebersihan jasmani, namun tayamum cukup memenuhi aspek kebersihan ruhani.⁴³

Hal-hal yang menyebabkan tayamum diantaranya adalah: tidak ada air, tidak kuasa menggunakan air (seperti orang yang dipenjar, dipaksa, dll), sakit atau jika menggunakan air akan memperlambat kesembuhannya, ada air tapi untuk hal yang lebih penting (ada air tapi hanya cukup untuk keperluan minum, meskipun unruk hewan), khawatir dengan keselamatan jiwa atau harta jika harus mencari air, khawatir akan kehabisan waktu shalat jika harus wudlu atau mandi, cuaca sangat dingin.

Rukun tayamum:

- a) Niat
- b) Mengusap wajah dan kedua tangan dengan debu
- c) tertib⁴⁴

B. Telaah Pustaka Terdahulu

Mariyanto Umar/210310268/2014, “REVITALISASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BINA TILAWAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR’AN SISWA DI MTS MA’ARIF SUKOSARI TAHUN AJARAN 2013/2014”. Dengan kesimpulan:

⁴³ Ibid., 30-37.

⁴⁴ Ibid., 40-41.

kualitas membaca Al-Qur'an siswa-siswi di MTs Sukosari berbeda-beda. Ada sebagian yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan ada sebagian dari mereka yang berbakat menjadi Qori'.



BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya SMPN 3 Sambit Ponorogo

Sejarah berdirinya SMPN 3 Sambit Ponorogo yang terletak di Jalan Kresna Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dilatar belakangi oleh keadaan yang terjadi, yaitu keadaan akan krisis pendidikan. Anak-anak yang setelah lulus Sekolah Dasar bingung untuk meneruskan jenjang pendidikan mereka, banyak yang putus sekolah karena anak-anak yang berada di pelosok desa yang jauh dari sekolah yang ada.

Meskipun pada tahun 1985 di daerah kecamatan Sambit sudah berdiri SMPN 1 dan 2 sebagai lembaga pendidikan yang telah ada tetapi karena tempat itu lumayan jauh untuk dijangkau oleh anak-anak di Desa Wringinanom juga sekitarnya dan karena satu hal yaitu pada tahun tersebut dirasa kelulusan Sekolah Dasar sangatlah tinggi, jadi sangatlah perlu sekali untuk mendirikan satu lagi SMPN selain SMPN 1 dan 2 Sambit.

Kondisi tersebut menggugah kepedulian para pendidik, akhirnya memutuskan untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama lagi yakni SMPN 3 Sambit Ponorogo.

Pada awalnya SMPN 3 Sambit ini belum mempunyai gedung sendiri untuk ditempati melainkan masih menempati atau menumpang di gedung Sekolah Dasar 1 Bancangan, setelah itu juga berpindah di gedung Sekolah dasar Bedingin. Pada saat itu pengajar dan tenaga pendidiknya diambilkan dari SMPN 1 dan 2 Sambit serta kepala sekolahnya pun menjadi satu naungan dengan SMPN 3 Sambit.

Seiring waktu yang berjalan pada tahun 1986 diadakannya pembelian tanah di Desa Wringinanom, dan mulai waktu itulah mulai berdiri bangunan SMPN 3 sambit. Pada awalnya hanya 3 tenaga pendidik yang ditempatkan disitu yaitu Bapak Sukanto, Bapak Supriyanto dan Ibu Sri Rahayu yang dikepalai oleh Bapak Ibnu Ahmad.

Mulailah berkembangnya zaman dan waktu mulailah dengan bangunan-bangunan yang didirikan serta meningkatnya siswa sampai sekarang serta terus menerus memajukan pendidikan yang ada.⁴⁵

2. Visi Misi di SMPN 3 Sambit Ponorogo

Bagi setiap lembaga pastilah mempunyai visi, misi dan tujuan untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut. Adapun Visi, Misi dan tujuan SMPN 3 Sambit yaitu:

a. Visi Sekolah

“Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”

1) Berprestasi Dalam Pengembangan Kurikulum

⁴⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/23-05/2016.

- 2) Berprestasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Peningkatan Outcome
- 3) Berprestasi Dalam Peningkatan Keimanan Dan Ketaqwaan.
- 4) Berprestasi Dalam Bidang Olah Raga Prestasi
- 5) Berprestasi Dalam Bidang Seni Budaya
- 6) Berprestasi Dalam Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Aman, Damai, Sejahtera, Bersih, Tertib Dan Indah
- 7) Berprestasi Dalam Penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi Informasi Dan Komunikasi\Berprestasi Dalam Bidang Ekstra Kurikuler

b. Misi :

- 1) Melaksanakan Pengembangan Kurikulum Yang Berlaku Pada Saat Ini Serta Pelaksanaan Akademik Yang Efektif Dan Efisien
- 2) Meningkatkan Dan Mengembangkan Bimbingan Belajar Secara Intensif Sehingga Perolehan Outcome/NUN Rata-Rata 7.00.
- 3) Melaksanakan Dan Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Sehingga Tercipta Lingkungan Sekolah Yang Agamis.
- 4) Melaksanakan Peningkatan Prestasi Olah Raga Sehingga Memperoleh Kejuaraan Baik Di Lingkungan Kecamatan, Kabupaten Maupun Provinsi.
- 5) Melaksanakan Peningkatan Prestasi Seni Budaya Sehingga Memperoleh Kejuaraan Di Tingkat Kecamatan, Kabupaten Maupun Provinsi.

- 6) Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Aman, Damai, Sejahtera, Bersih, Tertib Dan Indah.
- 7) Melaksanakan Peningkatan Penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi Informasi Dan Komunikasi
- 8) Melaksanakan Pengembangan Peningkatan Kegiatan Ekstra Kurikuler.⁴⁶

3. Letak Geografis SMPN 3 Sambit Ponorogo

Dari hasil wawancara, lokasi SMPN 3 Sambit terletak di kota Ponorogo, tepatnya di jalan Kresna Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.

Lokasi SMPN 3 Sambit Ponorogo merupakan lokasi yang strategis yang terletak di desa yang dapat dijangkau oleh masyarakat di pinggiran desa. SMPN 3 Sambit berbatasan langsung dengan rumah penduduk. Lokasi sekitar sekolah adalah pemukiman penduduk.

Karena lokasi yang berada di pinggiran desa maka tidak terdapat angkutan umum untuk menuju SMPN 3 Sambit. Namun segala macam kendaraan dapat mencapai wilayah tersebut karena akses jalan yang sudah cukup memadai.

4. Struktur Organisasi SMPN 3 Sambit Ponorogo

Didalam lembaga pendidikan perlu adanya penataan kestrukturannya untuk memudahkan pembagian tugas dalam suatu organisasi, begitu juga di

⁴⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/23-05/2016.

SMPN 3 Sambit Ponorogo. Dengan adanya struktur organisasi akan terjalin kerja sama untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan. Adapun struktur organisasi SMPN 3 Sambit adalah, posisi sebagai kepala sekolah di tempati oleh bapak Drs. Agus Setijoadi yang sudah menjabat selama 2 tahun terakhir di SMPN 3 Sambit. Untuk susunan organisasi di SMPN 3 Sambit lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.⁴⁷

Pembagian tugas semua guru dan staf yang berada di SMPN 3 Sambit sudah disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Daftar pembagian tugas guru dan staf SMPN 3 Sambit dapat dilihat pada lampiran.⁴⁸

Pembagian tugas guru/ tenaga pendidik

5. Sarana dan Prasarana di SMPN 3 Sambit

SMPN 3 Sambit sudah memiliki gedung yang cukup memadai dan dalam kondisi baik juga terawat. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMPN 3 Sambit Ponorogo sebagaimana terlampir.⁴⁹

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/23-05/2016.

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/23-05/2016.

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/23-05/2016.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Latar Belakang Diadakannya Kegiatan Ekstrakurikuler Nisa'iyah di SMPN 3 Sambit

Awal mula diadakan kegiatan ini adalah karena lemahnya pemahaman siswa mengenai masalah kewanitaan. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekitaran tempat tinggal mereka dan kurangnya bimbingan serta pemahaman dari para orang tua siswa

Selain itu, yang menyebabkan pihak sekolah dirasa perlu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini adalah, karena timbulnya kecemburuan sosial antara siswa terhadap siswi. Hal ini disebabkan karena ketika hari Jum'at, siswa diwajibkan untuk mengikuti shalat Jum'at berjamaah di masjid SMPN 3 Sambit dan mendapatkan sanksi apabila tidak mengikutinya, sedangkan siswi diizinkan untuk pulang terlebih dahulu. Hal ini dianggap tidak adil oleh siswa.

Seperti apa yang disampaikan oleh bapak Sutrisno, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 sambit sekaligus pembina ekstrakurikuler pendalaman Agama Islam yang didalamnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah:

Alasan mengapa diadakan kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah di SMPN 3 Sambit ini ada beberapa diantaranya adalah 1) Latar belakang siswa yang berasal dari sekolah dasar, bukan dari madrasah ibtidaiyah dan juga kondisi keluarga dari masing-masing siswa yang berbeda menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan dalam tingkat pemahaman mengenai

masalah agama, khususnya dalam hal ini mengenai fiqh wanita. 2) Dirasa perlu diadakan bimbingan khusus untuk para siswa mengenai masalah kewanitaan, karena usia SMP adalah awal siswa memasuki usia remaja, ciri-ciri seorang anak mulai memasuki usia remaja atau baligh menurut islam ialah apabila laki-laki sudah khitan dan mengalami mimpi basah, sedangkan untuk anak perempuan adalah ketika mereka sudah mengalami haid. Dalam hal ini yang lebih diutamakan adalah siswa perempuan. 3) Untuk memanfaatkan waktu luang pada hari Jum'at ketika siswa putra melaksanakan sholat Jum'at berjamaah di Masjid SMPN 3 Sambit. Agar tidak ada kecemburuan sosial. kecemburuan ini berbentuk ungkapan yang menyatakan bahwa pihak sekolah telah bersikap tidak adil kepada mereka dengan alasan siswa wajib melaksanakan shalat Jum'at berjamaah di sekolah sedangkan para siswi diizinkan untuk pulang.⁵⁰

Alasan serupa juga disampaikan oleh ibu Didin dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Kegiatan ini mulai dilaksanakan mulai tahun ajaran 2014/2015. Kegiatan ini dibuat karena beberapa alasan. Yang pertama kurangnya pemahaman siswa dengan masalah kewanitaan, dan yang ke dua adanya kecemburuan sosial.⁵¹

Sehingga dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa yang melatar belakangi diadakannya kegiatan ekstra kurikuler nisa'iyah di SMPN 3 Sambit adalah karna masih kurangnya pemahaman siswi mengenai fiqh wanita serta munculnya kecemburuan antara siswa terhadap siswi.

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-05/2016

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-05/2016

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Nisa'iyah di SMPN 3 Sambit

Kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan di SMPN 3 Sambit, karena kegiatan ini belum terlaksana di lembaga pendidikan lain dalam lingkup wilayah SMP se kabupaten Ponorogo.

dalam pelaksanaan kegiatan ini dibimbing langsung oleh Guru SMPN 3 Sambit, karena kegiatan ini berhubungan dengan masalah-masalah yang dialami oleh wanita maka pematerinya adalah Ibu Guru. Berikut penjelasan dari bapak Sutrisno, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 sambit sekaligus pembina ekstrakurikuler pendalaman Agama Islam yang didalamnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah:

Biasanya ibu guru yang menyampaikan materi adalah ibu Didin Dwi Anita Sari, S.Pd.I karena beliau dianggap mampu dan berkompeten dalam penguasaan materi fiqh wanita.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh ibu Titim Fathimah, S.Pd. sebagai berikut:

Kami memilih bu Didin sebagai pemateri karna kami merasa beliau sangat mampu dan menguasai materi fiqh wanita di bandingkan dengan ibu guru yang lain, karena bu Didin ini adalah lulusan pondok dan juga sarjana PAI.

Hasil waancara dengan Bu Didin:

Saya diberikan kepercayaan oleh bagian kurikulum untuk menjadi pembimbing sekaligus pemateri dalam kegiatan ekstrakurikuler Nisa'iyah. Saya merasa sangat nyaman karena dapat mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang saya dapat semasa di pondok dulu. Jadi ketika saya menyampaikan materi saya merasa nyaman dan mudah karena sudah cukup menguasai materi. Namun hal tersebut tidak

menjadikan saya puas, saya terus belajar dan mencari informasi tentang kajian-kajian buku fiqh wanita, agar anak-anak tidak jenuh dan bosan ketika mendapatkan materi. Tak jarang ketika saya menemukan beberapa hal yang belum saya fahami, maka saya langsung menghubungi guru saya ketika dipondok dahulu, dari beliaulah saya mendapatkan banyak ilmu dan bantuan jawaban tentang hal-hal yang belum saya tahu dan belum saya fahami.

Dari keterangan di atas dapat diambil simpulan bahwa pemateri dalam kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah di SMPN 3 Sambit ini adalah Ibu Didin Dwi Anita Sari, S.Pd.I. alasannya adalah karena beliau dianggap mampu dan berkompeten dalam bidang tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah sudah berjalan mulai dari tahun ajaran 2014/2015 sampai saat ini. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at ketika pelajaran sudah selesai yakni pukul 12.00-12.45.

Kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini berlangsung selama 45 menit. Kegiatan diawali dengan salam, kemudian pemateri menginstruksikan untuk membaca do'a sebelum kegiatan dimulai, kemudian pemateri mengulang sedikit materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, setelah dirasa cukup maka pemateri akan melanjutkan materi baru, ketika materi sudah selesai disampaikan akan diadakan sesi tanya jawab, setelah semua siswi faham dan sudah tidak ada lagi pertanyaan maka pemateri akan memberikan kesimpulan dari materi yang disampaikan saat itu, kegiatan

ekstrakurikuler nisa'iyah ditutup dengan salam dan do'a setelah melaksanakan kegiatan.⁵²

Kegiatan ini dilaksanakan dengan bergantian antara siswi kelas VII, VIII, dan IX. Misalnya pada minggu pertama akan diikuti oleh seluruh siswa kelas VII. Minggu ke dua diikuti oleh siswa kelas VIII. Minggu ke tiga diikuti oleh siswa kelas IX, dan begitu seterusnya. Kegiatan ini bertempat di ruang laboratorium IPA.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sutrisno, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Sambit sekaligus pembina ekstrakurikuler pendalaman Agama Islam yang didalamnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah berjalan lancar selama 2 tahun ini, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan sholat Jum'at, namun dengan tempat dan peserta yang berbeda tentunya. Maksudnya berbeda disini adalah, yang ikut sholat Jum'ai itu siswa dan bapak guru serta staf dan bertempat di Masjid SMPN 3 Sambit. Sedangkan yang ikut kegiatan Nisa'iyah tentunya para siswi, ibu guru, dan staf yang ada di SMPN 3 Sambit dan tempat pelaksanaannya di dalam ruang laboratorium IPA. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sistem pergantian, misalnya minggu pertama akan diikuti oleh seluruh siswa kelas VII, kemudian minggu ke dua diikuti oleh siswa kelas VIII, minggu ke tiga siswa kelas IX, begitu seterusnya bergantian⁵³

Penjadwalan seperti diatas dirasa lebih mudah untuk diingat dan mudah saat mengkoordinir siswanya.

⁵² Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/13-11/2015.

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-05/2016.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini dalaah berupa materi yang berkaitan dengan masalah kewanitaan. Biasanya para pembina kegiatan ekstrakurikuler ini mengambil materi dari buku pedoman yang ada. Selama ini buku yang digunakan sebagai acuan materi adalah buku *Fiqih Wanita* yang diterjemahkan oleh Anshori Umar.

Diantara materi yang biasa disampaikan adalah tentang haid, taharah, nifas, istihadah, dan materi-materi yang sesuai dengan tema kegiatan ekstrakurikuler nisa'iah.

Bapak Sutrisno, S.Pd.I mengatakan hal tersebut dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah yang berkaitan dengan kewanitaan, dalam hal ini pihak sekolah masih menggunakan tiga poin saja untuk disampaikan pada siswi, yakni Haid, Istihadloh, dan taharah. Pemateri biasanya merangkum materi dari buku *Fiqhul Mar'atul Muslimatu* yang diterjemahkan oleh Anshori Umar dalam buku *Fiqih Wanita*.⁵⁴

Kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh seluruh siswa SMPN 3 Sambit tampa terkecuali. Seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak Sutrisno, S.Pd.I sebagai berikut

Kegiatan ini wajib diikuti seluruh siswa SMPN 3 Sambit. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini, maka pembimbing berhak memberikan sanksi yang sesuai dan mendidik.⁵⁵

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-05/2016.

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-05/2016.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Didin Dwi sebagai berikut:

Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah setiap hari jum'at yang diikuti oleh seluruh siswi SMPN 3 Sambit. Materi yang diberikan adalah materi kewanitaan, haid, istihadah, bersuci.. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung kurang lebih 45 menit

Faktor yang mendukung kegiatan ini adalah karena ekstrakurikuler dimasukkan dalam kegiatan wajib sekolah, sehingga siswa enggan untuk bolos. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Didin Dwi A.S, S.Pd.I selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Faktor yang mendukung kegiatan ini agar siswa mau ikut serta adalah karena kegiatan ini termasuk kegiatan wajib, dan apa bila tidak mengikutinya siswa akan mendapatkan sanksi. Untuk saat ini hal itu adalah faktor utama pendukung agar siswa mau ikut dalam kegiatan ini.⁵⁶

Menurut penjelasan diatas siswi yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini tanpa izin yang jelas akan mendapatkan sanksi dari pembimbing. Sanksi yang diberikan biasanya adalah siswi diminta untuk meresum catatan milik temannya dan kemudian menyerahkannya kepada guru pembimbing.

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/23-05/2016.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini adalah penggunaan metode dan media yang kurang menarik, jelas Ibu didin Dwi A.S, S.Pd.I sebagai berikut:

Faktor yang menghambat untuk saat ini karna masih menggunakan metode lama yakni ceramah dan tanya jawab, jadi para siswa merasa bosan dan kurang menarik.

Kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini masih dianggap membosankan dan kurang menarik bagi siswa dalam hal cara penyampaian materinya. Karena dalam penyampaian materi masih menggunakan metode cerama dan tanya jawab saja. Berikut penjelasan dari bapak Sutrisno, S.Pd.I:

Metode penyampaian yang digunakan dalam kegiatan ini masih menggunakan metode lama yakni ceramah dan tanya jawab, karena masih belum ada media yang mendukung untuk mengembangkan metode yang digunakan.⁵⁷

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini adalah kegiatan ini termasuk ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh siswi SMPN 3 Sambit. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah masih kurangnya media sebagai sarana pendukung proses pembelajaran

Tak jarang siswi merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini karena masih kurangnya media pendukung atau

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-05/2016.

media yang dapat menarik perhatian siswa agar tidak bosan dan lebih mudah untuk memahami materi, misalnya dengan video yang ditampilkan menggunakan LCD proyektor.

Dapat diambil kesimpulan bahwa, mulai diadakannya kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini yang sudah berjalan selama 2 tahun berjalan dengan lancar setiap hari Jum'at sesuai jam pelajaran sekolah. Kegiatan dilaksanakan di ruang laboratorium IPA.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at sesuai jam pelajaran. Kegiatan ini bersamaan dengan pelaksanaan Shalat Jum'at yakni jam 12.00-12.45. Seluruh siswi wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah karena kegiatan ini adalah kegiatan wajib dari pihak sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini berlangsung selama 45 menit. Kegiatan diawali dengan salam, kemudian pemateri menginstruksikan untuk membaca do'a sebelum kegiatan dimulai, kemudian pemateri mengulang sedikit materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, setelah dirasa cukup maka pemateri akan melanjutkan materi baru, ketika materi sudah selesai disampaikan akan diadakan sesi tanya jawab, setelah semua siswi faham dan sudah tidak ada lagi pertanyaan maka pemateri akan memberikan kesimpulan dari materi yang disampaikan saat itu, kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ditutup dengan salam dan do'a setelah melaksanakan kegiatan.

Seluruh Ibu Guru SMPN 3 Sambit diberikan jadwal sebagai pemateri dalam kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah. Sedangkan yang menjadi penanggung jawab dalam kegiatan ini adalah pembina kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama Islam.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini materi yang diulas mengenai fiqh wanita. Untuk saat ini pihak sekolah baru menggunakan 1 buku pedoman sebagai acuan materi yang disampaikan yakni buku *Fiqhul Mar'atul Muslimatu* yang diterjemahkan oleh Anshori Umar dalam buku *Fiqh Wanita*.

3. Pemahaman siswa tentang fiqh wanita di SMPN 3 Sambit

Pihak sekolah berusaha keras agar dapat menjadikan siswanya unggul dalam berbagai hal, tidak hanya IPTEK namun juga dalam hal IMTAQ. Sebelum diadakan kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah di SMPN 3 Sambit, pemahaman siswi mengenai hal kewanitaan sangatlah kurang. Hal ini disebabkan karena kondisi lingkungan tempat tinggal serta kurangnya bimbingan serta pemahaman dari orang tua siswa.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswi mengenai fiqh wanita adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswi sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Sutrisno, S.Pd.I:

Kami menggunakan sistem post test dan pre test, dalam 2 test tersebut menggunakan soal yang sama, sehingga dapat dilihat

bagaimana pemahaman siswi sebelum dan sesudah mendapatkan materi dengan melihat hasil jawaban mereka.⁵⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Didin Dwi:

Menggunakan tes sebelum dan sesudah memberikan materi kepada siswa dengan pertanyaan atau rumusan masalah yang sama. Selain sebagai pengukur peningkatan pemahaman siswi, hal ini juga dapat digunakan sebagai pedoman penyampaian materi untuk melihat sejauh mana para siswi mengetahui tentang masalah yang akan dibahas.⁵⁹

Sebelum mengadakan kegiatan ini Bapak Sutrisno kesulitan dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan kewanita-an. Penyebabnya adalah, karena usia siswa yang masih remaja awal. Ketika guru menjelaskan tentang materi kewanita-an di dalam kelas, haid misalnya maka siwi akan merasa malu karena yang menyampaikan adalah bapak guru dan di dalam kelas tersebut terdapat siswa. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sutrisno, S.Pd.I:

Karena latar belakang sebagian besar siswa yang bersal dari sekolah dasar, dan juga kondisi keluarga serta lingkungan sekitar tempat tinggalnya, para siswa masih sangat lemah pengetahuannya tentang bab kewanita-an atau lebih mudah disebut dengan pengetahuan tentang fiqh wanita⁶⁰

Ini juga disampaikan oleh Mariana, yakni salah seorang siswa kelas

VII di SMPN 3 Sambit

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 15/W/23-05/2016.

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 16/W/23-05/2016.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/23-05/2016.

Sebelum ikut kegiatan ini, saya tidak tau apa itu haid dan istihadoh. Yang saya tau hanya kata-kata M. Saya juga kurang begitu faham dengan aturan-aturan untuk orang yang sedang M, yang saya tahu hanya tidak boleh shalat, puasa, dan ngaji saja.⁶¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Fibriana, siswa kelas IX SMPN 3

Sambit:

Saya tidak begitu faham tentang masalah kewanitaan menurut agama Islam yang baik san benar. Karena orang tua saya tidak pernah memberi tau saya. Waktu saya pertama kali datang bulan ibuk hanya bilang kalau tidak boleh shalat ngaji dan puasa.⁶²

Pihak sekolah juga melakukan upaya pengukuran pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini. Salah satu upaya dari pihak sekolah dalam melakukan pengukuran pemahaman siswa adalah dengan mengadakan evaluasi secara bertahap. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno, S.Pd.I

Alhamdulillah setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini dan berkat bimbingan yang telaten dari pemateri, pengetahuan siswa mengenai fiqh wanita sudah meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan secara bertahap sebagai salah satu cara untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.⁶³

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/23-05/2016.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/23-05/2016.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/23-05/2016.

Hal ini juga disampaikan oleh Mariana:

Setelah ikut ya jadi tau masalah-masalah kewanitaannya. Jadi tau hukum-hukum pas lagi M gak boleh ngapain aja.⁶⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Fibriana:

Saya jadi tahu tentang masalah kewanitaannya. Ternyata tidak hanya shalat, ngaji dan puasa saja yang dilarang bagi perempuan yang sedang datang bulan.⁶⁵

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini memberikan dampak positif kepada siswa SMPN 3 Sambit yang berupa peningkatan pemahaman siswi mengenai fiqh wanita, yang dapat dilihat dari meningkatnya nilai secara signifikan ketika diadakan evaluasi secara bertahap.

Hasil dari evaluasi secara bertahap yang dilakukan pada siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Nisa'iyah akan dijadikan nilai tambahan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Sutrisno, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 sambit sekaligus pembina ekstrakurikuler pendalaman Agama Islam yang didalamnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah:

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/23-05/2016.

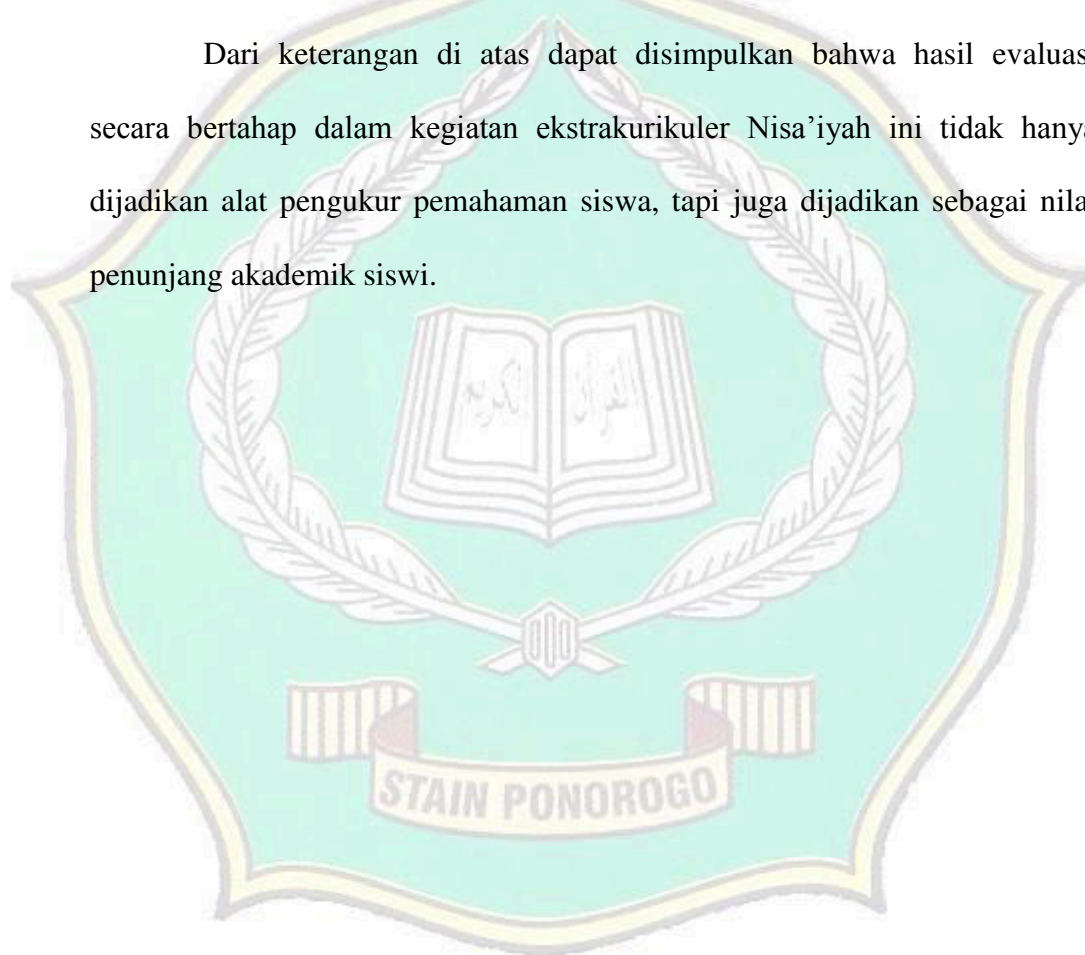
⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/23-05/2016.

Nilai evaluasi siswi tidak hanya digunakan sebagai media pengukuran sejauh mana pemahaman siswi namun juga dijadikan sebagai nilai penunjang akademik siswi.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu didin:

Nilai evaluasi anak-anak dari tahap 1 sampai terakhir kemudian di tambah dengan nilai kehadiran setelah diperoleh hasil, nilai tersebut akan ditambahkan sebagai nilai penunjang akademik mata pelajaran PAI siswi yang dimasukkan dalam buku rapor.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi secara bertahap dalam kegiatan ekstrakurikuler Nisa'iyah ini tidak hanya dijadikan alat pengukur pemahaman siswa, tapi juga dijadikan sebagai nilai penunjang akademik siswi.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Latar Belakang diadakannya Kegiatan Ekstrakurikuler Nisa'iyah di SMPN

3 Sambit

Kegiatan ekstrakurikuler Nisa'iyah adalah sebuah kegiatan tambahan yang membahas tentang kewanitaan atau hal-hal yang dialami oleh perempuan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan lebih kepada para siswi. Tabiat wanita melebihi laki-laki, karena wanita menanggung derita kehamilah, haid, kelahiran, dan nifas. Disamping sifat kewanitaannya yang memaksa mengikuti cara yang khusus begitu juga pakaiannya bila ia berbicara atau terpaksa bercampur dengan kehidupan laki-laki karena kebutuhan kehidupan. Oleh sebab itu, wanita membutuhkan fiqh yang khusus membahas ibadah dan mu'amalah sebagaimana disyariatkan Allah dan Rasul-Nya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁶⁶

⁶⁶ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, 2.

Sedangkan latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah di SMPN 3 Sambit ini adalah sebagai salah satu upaya peningkatan pemahaman fiqh wanita untuk siswi SMPN 3 Sambit yang dirasa masih sangat minim. Lemahnya pemahaman siswi berkaitan dengan masalah kewanitaan ini disebabkan karena kurangnya pemahaman yang diberikan oleh orang tua dan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Alasan lain diadakannya kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini adalah untuk penyamaan jam tambahan siswa dan siswi SMPN 3 Sambit. Agar tidak ada lagi kecemburuan sosial antar siswa dan siswi. Dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu nilai tambahan untuk SMPN 3 Sambit, karena kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini baru dilaksanakan oleh SMPN 3 Sambit dalam cakupan wilayah Sekolah Menengah Negeri di kabupaten Ponorogo.

Latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah di SMPN 3 Sambit sudah sesuai dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi pedoman dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014. Tujuan tersebut diantaranya adalah mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan bekerjasama dengan orang

lain. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.⁶⁷

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Nisa'iyah di SMPN 3 Sambit

Kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah di SMPN 3 Sambit dilaksanakan sesuai jam pelajaran pada hari Jum'at Jum'at sesuai pelajaran dimulai pada pukul 12.00 sampai pukul 12.45 yang bertempat di ruang Lab IPA.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperluas dan memperkaya pengetahuan siswa.⁶⁸

Peserta kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini adalah seluruh siswi SMPN 3 Sambit. Sedangkan yang menyampaikan materinya adalah seluruh ibu guru SMPN 3 Sambit. Yang bertanggung jawab atas kegiatan ini adalah pembina kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini berlangsung selama 45 menit. Kegiatan diawali dengan salam, kemudian pemateri menginstruksikan untuk membaca do'a sebelum kegiatan dimulai, kemudian pemateri mengulang sedikit materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, setelah dirasa cukup maka pemateri akan melanjutkan materi barudengan menggunakan metode ceramah, ketika materi sudah selesai disampaikan akan diadakan sesi tanya jawab, setelah semua siswi faham dan sudah tidak ada lagi pertanyaan maka

⁶⁷ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

⁶⁸ B. Suryu Subroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, 271.

pemateri akan memberikan kesimpulan dari materi yang disampaikan saat itu, kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ditutup dengan salam dan do'a setelah melaksanakan kegiatan.

Metode penyampaian materi pada kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini adalah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga, tak jarang siswi merasa bosan ketika mengikuti kegiatan ini adalah salah satu faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah di SMPN 3 Sambit.

kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah sudah berjalan mulai tahun ajaran 2014-2015, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan disambut baik oleh seluruh keluarga besar SMPN 3 Sambit. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memberikan nilai tambah untuk SMPN 3 Sambit.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah materi yang diulas mengenai fiqh wanita. Untuk saat ini pihak sekolah baru menggunakan 1 buku pedoman sebagai acuan materi yang disampaikan yakni buku *Fiqhul Mar'atul Muslimatu* yang diterjemahkan oleh Anshori Umar dalam buku Fiqih Wanita.

Yang menjadi faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini adalah kegiatan ini termasuk ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh siswi SMPN 3 Sambit. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah masih kurangnya media sebagai sarana pendukung proses pembelajaran.

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik

yang terkait maupun tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan dibawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.⁶⁹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Nisaiyah di SMPN 3 Sambit sesuai dengan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 11) Semua murid, guru, dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 12) Proses adalah lebih penting daripada hasil.
- 13) Program ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya pengajaran di kelas, sebaliknya pengajaran kelas juga seharusnya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- 14) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integrasi dari seluruh program pendidikan di sekolah, tidak hanya sekedar tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri.⁷⁰

⁶⁹ Salina Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A, 6.

⁷⁰ Ibid, 275-276.

- 15) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dengan baik dan giat.
- 16) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.⁷¹
- 17) Keikutsertaan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 18) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.⁷²

Ada beberapa prinsip yang belum terpenuhi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Sambit, yaitu bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing, dan bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela. Hal tersebut dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswi SMPN 3 Sambit, yang tak jarang siswi mengikuti kegiatan ini karena rasa terpaksa bukan karena sukarela.

⁷¹ Salina Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 4.

⁷² Salina Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 3.

C. Pemahaman Siswi Setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Nisa'iyah di SMPN 3 Sambit

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMPN 3 Sambit ini upaya yang dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswi mengenai fiqh wanita setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah ini adalah dengan mengadakan tanya jawab setiap akhir pertemuan.

Cara pengukuran yang kedua adalah dengan mengadakan evaluasi secara bertahap. Evaluasi secara bertahap ini dilaksanakan ketika materi yang disampaikan sudah selesai. Biasanya dilakukan evaluasi setiap satu tema sudah selesai disampaikan. Misalnya pada tema haid, apabila seluruh materi yang berkaitan dengan haid sudah disampaikan, pemateri akan mengadakan evaluasi. Cara ketiga yang dapat digunakan adalah dengan melihat hasil ulangan siswi ketika semester atau ulangan harian di dalam kelas.

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya.

Peserta didik diwajibkan mendapatkan nilai yang memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada setiap kegiatan ekstrakurikuler wajib berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Nilai dibawah memuaskan, dalam dua semester atau satu tahun

memberikan sanksi bahwa peserta didik itu harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka.

Persyaratan demikian tidak dikenakan bagi peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler pilihan. Meskipun demikian, penilaian tetap diberikan dan dinyatakan dalam buku rapor.

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan penidikannya.⁷³

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan.

Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi satuan

⁷³ Salina Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 7.

pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.⁷⁴

Dalam kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah di SMPN 3 Sambit pihak sekolah sudah melakukan evaluasi dan juga pengukuran terhadap hasil pencapaian setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan selama 2 tahun ini pihak sekolah sudah merasa bahwa tujuan diadakannya kegiatan tersebut sudah tercapai dengan memuaskan. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan pihak sekolah merasa puas dan berhenti melakukan pengembangan lagi untuk kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah. Hasil pencapaian yang dirasa cukup memuaskan tersebut justru menjadi salah satu alasan dan penyemangat bagi pihak sekolah untuk lebih mengembangkan lagi kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah yang sudah berjalan sejak tahun ajaran 2014/2015 hingga sekarang.

⁷⁴ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, 5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya tentang kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah sebagai upaya peningkatan pemahaman fiqh wanita di SMPN 3 Sambit, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

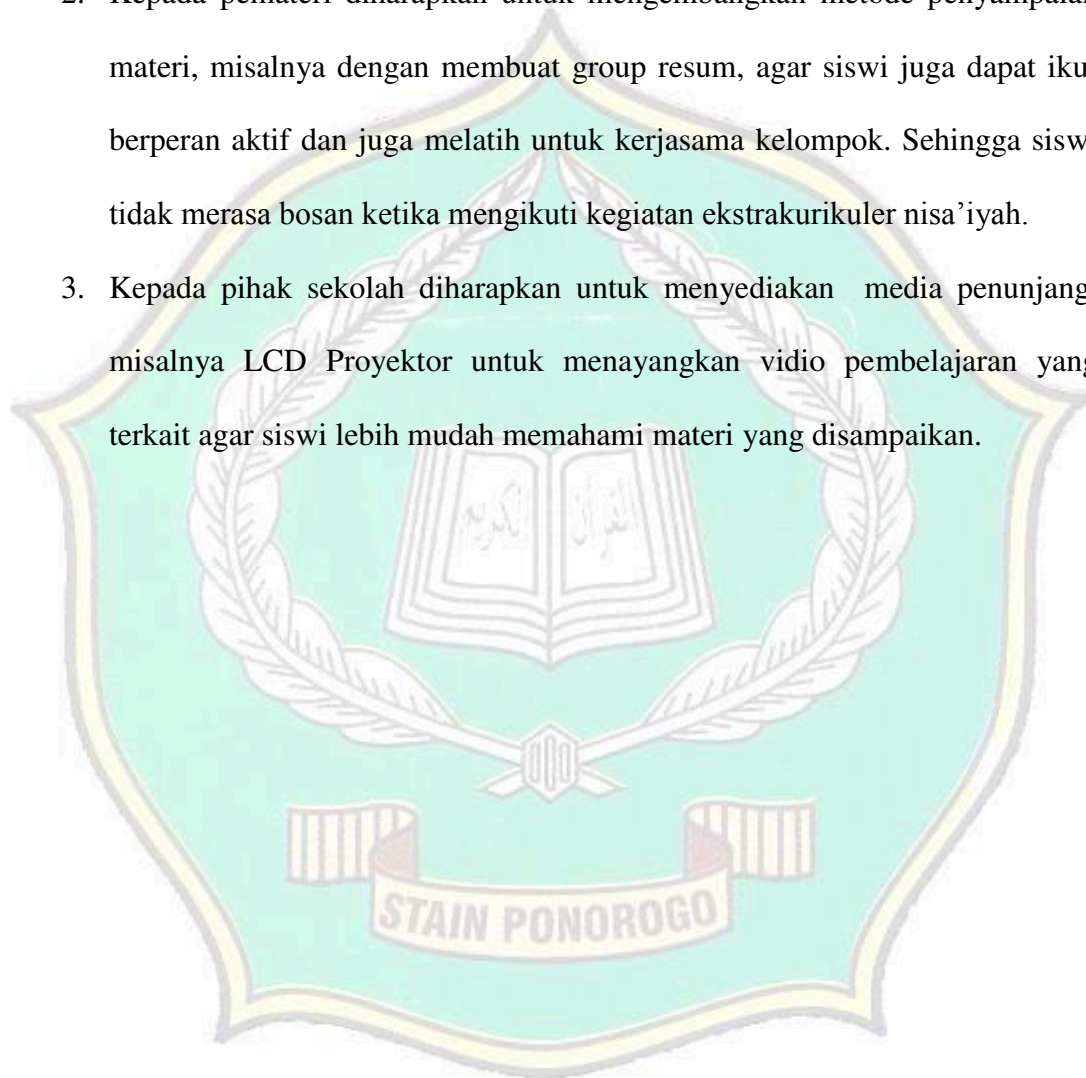
1. Latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah di SMPN 3 Sambit adalah:
 - a. Masih sangat minim pemahaman masalah kewanitaan Siswi SMPN 3 Sambit.
 - b. Adanya kecemburuan sosial antara siswa dan siswi.
 - c. Diharapkan dapat menjadi nilai tambah untuk SMPN 3 Sambit. Karena dalam wilayah Kabupaten Ponorogo untuk tingkat SMPN kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah baru ada di SMPN 3 Sambit.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah di SMPN 3 Sambit, dilaksanakan setiap hari Jum'at sesuai pelajaran dimulai pada pukul 12.00 sampai pukul 12.45 yang bertempat di ruang Lab IPA. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswi SMPN 3 Sambit. Kegiatan berlangsung kurang lebih selama 45 menit. Materi yang dibahas mengenai masalah kewanitaan dan masih menggunakan 1 buku referensi saja sebagai acuan pengambilan materi yakni buku *Fiqhul Mar'atul Muslimatu* yang di terjemahkan oleh Anshori

Umar dalam buku Fiqih Wanita. Materi yang disampaikan pada siswi adalah tentang Haid, Istihadlah, dan Taharah. Yang menyampaikan materi adalah seluruh ibu guru SMPN 3 Sambit secara bergantian, dan yang bertanggung jawab untuk kegiatan ini adalah pembina kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Agama Islam. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini masih menggunakan metode lama yakni metode ceramah dan tanya jawab. Adapun proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah di SMPN 3 Sambit adalah sebagai berikut:

- a. Salam pembuka
 - b. Do'a sebelum kegiatan
 - c. Tanya jawab materi yang sudah disampaikan sebelumnya
 - d. Penambahan materi menggunakan metode ceramah
 - e. Evaluasi dan tanya jawab terkait materi yang disampaikan
 - f. Salam penutup
 - g. Do'a setelah kegiatan
3. Pemahaman siswi setelah mengikuti kegiatan ini cenderung meningkat dan memiliki dampak positif bagi seluruh siswi SMPN 3 Sambit. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai evaluasi yang diadakan secara bertahap yakni pre test dan post test.

B. Saran

1. Kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah diharapkan dapat menyediakan buku-buku referensi baru agar materi yang disampaikan lebih luas dan juga tidak membosankan.
2. Kepada pemateri diharapkan untuk mengembangkan metode penyampaian materi, misalnya dengan membuat group resum, agar siswi juga dapat ikut berperan aktif dan juga melatih untuk kerjasama kelompok. Sehingga siswi tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nisa'iyah.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan untuk menyediakan media penunjang, misalnya LCD Proyektor untuk menayangkan video pembelajaran yang terkait agar siswi lebih mudah memahami materi yang disampaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Uwaidah, Syeikh Kamil Muhammad. Fiqih Wanita. Bandung, Pustaka Amini, 1999.
- Al-Ghamidi, Abdul Lathif bin Hajis. 100 Dosa Yang Diremehkan Wanita. Sukoharjo: Al-Qowam, 2007.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. Fikih Taharah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Aziz, Moh. Ali. Fiqih Medis. Surabaya: Rumahsakit Islam Jemursari, 2012.
- Daradjat, Zakiah. Ilmu Fiqh. Jakarta: PTAIN, 1982.
- Furhan, Arif. Pengajar Metode Penelitian Kualitatif. Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 1992.
- Ghoffar, M. Abdul. Fiqh Wanita. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Hamid, Abdul. Beni Ahmad Saebani. Fiqh Ibadah. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Hasan Ayub, Syaikh. penerjemah: Abdul Rasyad Siddiq. Fikih Ibadah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Irham Lc, Mashuri. Fiqh Sunnah Wanita. Jakarta: pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Jad, Syeikh Ahmad. Fikih Sunnah Wanita. Jakarta: Tineka Cipt, 2011.
- Linclon dan Guba. Naturalistic inquiry . Beverly Hills: SAGE Publications. Dan lihat dalam Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Ma’ruf, Tolhah. Moh. Halimi. dkk, Fiqh Ibadah. Kediri: Lembaga Ta’lif Wannasyir, TT.
- Muhayyan, Mujahiddin. Fikih Wanita Hamil. Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Penulis: Syaikh Imad Zaki Al-Barudi. Terjemah: Samson Rahman, MA. Tafsir Wanita. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.

Ritonga, A. Rahman. Zainuddin, Fiqh Ibadah . Jakarta: Gaya Media Pertama, 1997.

Salina Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Subagyo, Joko. Metode Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Subroto, B. Suryu. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2006.

Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Ponorogo. Jurusan Syariah/Jurusan Tarbiyah/Jurusan Ushuludin . Sekolah Tinggi Agama Islam STAIN Ponorogo, 2014.

Ulfah, Isnatin. Fiqh Ibadah. STAIN Po PRESS, 2009.

